



# Rencana Strategis

Tahun 2020 - 2024

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi  
Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya  
Kementerian Kelautan dan Perikanan

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Kondisi Umum .....</b>	<b>2</b>
Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2015 – 2019.....	2
1. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) .....	7
2. Nilai PNBP Lingkup BBPBAT Sukabumi.....	7
3. Jumlah Tenaga Teknis Binaan Lingkup BBPBAT Sukabumi (Orang).....	9
4. Jumlah Bahan Kebijakan Teknis, Promosi dan Informasi Teknologi Budidaya Air Tawar (Dokumen) .....	9
5. Revitalisasi Sarana dan Prasarana Perbenihan (Paket).....	9
6. Jumlah Publikasi dan Promosi Bidang Perikanan Budidaya Air Tawar lingkup BPBAT Sukabumi (Pameran) .....	11
7. Jumlah Hasil Perekayasa Teknologi Budidaya Air Tawar (Paket Teknologi) .....	11
8. Pengelolaan Embung (Unit).....	12
9. Jumlah Sampel (Kualitas Air, Patologi, Mikrobiologi) yang diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan lingkup BPBAT Sukabumi (Sampel).....	12
10. Pengujian Residu Produk Perikanan Budidaya dan Sertifikasi untuk Ekspor (paket).....	13
11. Jumlah laboratorium acuan yang memenuhi standar teknis (Unit) .....	13
12. Penyelenggaraan Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu (Unit) .....	13
13. Jumlah Profil Unit Usaha/Kelompok Penerima Bantuan KKP (Dokumen) 13	
14. Kegiatan Strategis yang Telah Dilakukan pada Tahun 2015-2019 .....	14
15. Jumlah Produksi Calon Induk Lingkup BBPBAT Sukabumi (Ekor) .....	14
16. Jumlah Bantuan Benih Ikan Lingkup BBPBAT Sukabumi (Ekor) .....	14
17. Jumlah Bantuan Sarana dan Prasarana Percontohan Perbenihan Ikan (Paket).....	15
18. Jumlah Bantuan Sarana Prasarana Dan Percontohan Produksi Budidaya Ikan Minapadi Dan Bioflok (Paket).....	15
19. Jumlah Produksi Pakan Mandiri Untuk Bantuan Operasional Budidaya (Ton).....	17

D.	Potensi dan Permasalahan.....	18
E.	Lingkungan Strategis.....	19
<b>BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS .....</b>		<b>23</b>
A.	Visi.....	23
B.	Misi .....	23
C.	Tujuan .....	23
D.	Sasaran strategis.....	24
<b>BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI .... PEMBANGUNAN PERIKANAN BUDIDAYA .....</b>		<b>25</b>
A.	Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan BBPBAT Sukabumi .....	25
B.	Kerangka Regulasi .....	27
C.	Kerangka Kelembagaan.....	28
<b>BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....</b>		<b>32</b>
A.	Indikator Kinerja Utama/Kegiatan.....	32
B.	Kerangka Pendanaan .....	35
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Capaian kinerja pembangunan Tahun 2015-2019 Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi .....	4
Tabel 2. PNBP per akun Tahun 2015-2019 .....	7
Tabel 3. Pekerjaan Revitalisasi Sarana dan Prasarana Perbenihan .....	9
Tabel 4. Jumlah sampel Tahun 2015-2019 .....	12
Tabel 5. Indikator Kinerja BBPBAT Sukabumi Tahun 2020-2024 .....	32
Tabel 6..... Kerangka Pendanaan Per Program, Per Kegiatan dan Per Output BBPBAT Sukabumi Periode Tahun 2020-2024 .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik NTPi Tahun 2015-2019.....	7
Gambar 2. Sebaran paket bantuan budidaya ikan sistem bioflok.....	16
Gambar 3. Capaian pakan mandiri Tahun 2017-2019 .....	17
Gambar 4. Struktur Organisasi BBPBAT Sukabumi .....	31



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran penting kelautan dan perikanan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden nomor 18 Tahun 2020. RPJMN ini berpedoman pada Visi Presiden yaitu terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, selanjutnya dalam mewujudkan visi ini ditetapkan Nawacita Kedua yang merupakan misi presiden. Presiden menetapkan 5 arahan utama fokus pembangunan, yaitu pembangunan SDM, pembangunan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan transformasi ekonomi. Kelima arahan utama presiden tersebut dituangkan dalam tujuh agenda pembangunan, dimana pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2020-2024 terkait dengan agenda penguatan ekonomi, pengembangan wilayah, pembangunan infrastruktur, pembangunan lingkungan hidup dan stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan, serta pelayanan publik.

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020-2024 yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17 Tanggal 17 Juli Tahun 2020 yang merupakan penerjemahan RPJMN 2020-2024 di bidang kelautan dan perikanan. Tujuan pembangunan kelautan dan perikanan dalam Renstra KKP adalah: (i) meningkatkan daya saing SDM kelautan dan perikanan; (ii) meningkatkan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional; (iii) meningkatkan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan; dan (iv) meningkatkan tatakelola pemerintahan yang baik. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan, antara lain: (i) memperbaiki komunikasi dengan nelayan; (ii) optimalisasi potensi perikanan budidaya;

(iii) pengembangan industrialisasi kelautan dan perikanan; (iv) pengelolaan wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil serta penguatan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan; dan (v) penguatan SDM dan inovasi riset kelautan dan perikanan.

Renstra Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2020-2024 yang mengacu pada Renstra KKP yang ditetapkan melalui Peraturan Dirjen Perikanan Budidaya Nomor 272/KEP/DJPB/2020 Tanggal 30 Juli Tahun 2020 telah menetapkan tujuan pembangunan perikanan budidaya meliputi : (i) meningkatkan kesejahteraan masyarakat perikanan budidaya; (ii) Mengoptimalkan pengelolaan kawasan perikanan budidaya secara berkelanjutan; dan (iii) Meningkatkan produksi perikanan budidaya secara berkelanjutan. Serta (iv) meningkatkan kinerja Reformasi Birokrasi DJPB.

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang akan melaksanakan tugas teknis operasional dan tugas teknis penunjang Ditjen Perikanan Budidaya dengan mengacu pada Renstra Ditjen Perikanan Budidaya mendukung tujuan pembangunan perikanan budidaya. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembangunan perikanan budidaya di lingkup Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi diperlukan Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024 yang mengacu pada Renstra DJPB. Renstra ini merupakan dokumen yang menjabarkan kebijakan pembangunan perikanan budidaya demi mewujudkan pengelolaan perikanan budidaya yang berkelanjutan untuk 5 tahun ke depan. Renstra kemudian dijabarkan dalam dokumen perencanaan tahunan, seperti Rencana Kerja Pemerintah (RKP), Rencana Kerja (Renja), dan Rencana Kerja Anggaran (RKA-KL).

## **B. Kondisi Umum**

### **Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2015 – 2019**

Pembangunan perikanan budidaya tahun 2015-2019 dilaksanakan dalam rangka mewujudkan peningkatan produksi perikanan budidaya berkelanjutan dengan arah kebijakan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Sistem Kawasan dan Kesehatan Ikan;

2. Pengelolaan Sistem Perbenihan Ikan;
3. Pengelolaan Sistem Produksi dan Usaha;
4. Pengelolaan Sistem Pakan dan Obat Ikan; dan
5. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Perikanan Budidaya.

**Tabel 1. Capaian kinerja pembangunan Tahun 2015-2019 Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi**

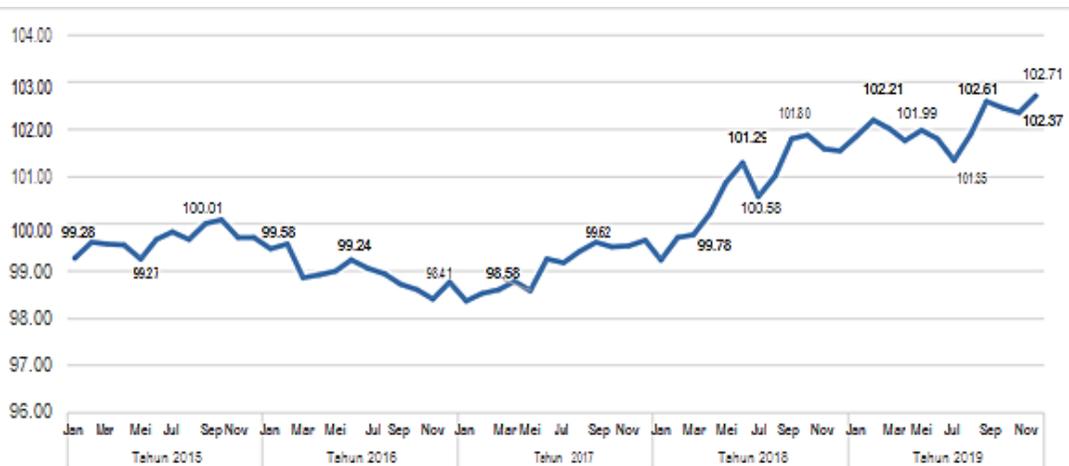
SASARAN	INDIKATOR	2015	2016	2017	2018	2019	Keterangan
Terwujudnya kesejahteraan masyarakat perikanan budidaya	1) Nilai tukar pembudidaya ikan	99,66	98,98	99,09	100,8	102,09	
Terwujudnya Pengelolaan SDKP yang Bertanggungjawab dan Berkelanjutan	2) Nilai PNBP BBPBAT Sukabumi (Rp)	1.247.119.000	2.028.679.308	1.752.100.416	2.261.986.459	2.505.605.205	
	3) Jumlah tenaga teknis binaan (orang)	1.187	1.151	1.029	631	5.234	
Terselenggaranya tata kelola pemanfaatan SDKP yang berdaya saing dan berkelanjutan	4) Jumlah bahan kebijakan teknis, promosi dan informasi teknologi budidaya air tawar (dokumen)	3	3	-	7	4	
	5) Jumlah produksi calon induk lingkup BBPBAT Sukabumi (ekor)	286.920	331.206	114.973	251.800	278.133	
	6) Jumlah bantuan benih ikan lingkup BBPBAT Sukabumi (ekor)	26.183.738	28.241.365	24.057.948	14.184.250	16.954.650	2015-2017 : Jumlah produksi benih bermutu 2018-2019 : Jumlah bantuan benih bermutu
	7) Jumlah Bantuan Sarana Prasarana dan Percontohan Perbenihan Ikan (paket)	-	-	-	-	9	Indikator ditargetkan pada Tahun 2017 dan 2019
	8) Revitalisasi Sarana dan Prasarana Perbenihan (paket)	-	2	1	1	1	
	9) Jumlah Publikasi dan Promosi Bidang Perikanan Budidaya Air Tawar lingkup BPBAT Sukabumi (pameran)	-	8	-	7	6	
	10) Jumlah bantuan sarana prasarana dan percontohan produksi budidaya ikan Minapadi (paket)	-	-	160	155	140	
	11) Jumlah bantuan sarana prasarana dan percontohan	13	-	33	30	40	

SASARAN	INDIKATOR	2015	2016	2017	2018	2019	Keterangan
	produksi budidaya ikan Bioflok (paket)						
	12) Jumlah hasil perekayasa teknologi terapan budidaya air tawar (paket teknologi)	18	13	10	3	4	2015-2017 : Judul perekayasa 2018-2019 : Paket perekayasa
	13) Jumlah produksi pakan mandiri untuk bantuan operasional budidaya di BBPBAT Sukabumi (ton)	-	-	27,496	26,13	40,51	
	14) Pengelolaan Embung (unit)	-	-	-	1	1	
Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan SDKP yang profesional dan partisipatif	15) Jumlah Sampel (Kualitas Air, Patologi, Mikrobiologi) yang diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan lingkup BPBAT Sukabumi (sampel)	11.785	13.599	3.987	6.469	3.725	
	16) Pengujian residu produk perikanan budidaya dan sertifikasi untuk ekspor (paket)	-	-	-	-	1.889	IKU baru ditargetkan di Tahun 2019
	17) Jumlah laboratorium acuan yang memenuhi standar teknis (unit)	-	-	-	-	1	IKU baru ditargetkan di Tahun 2019
	18) Penyelenggaraan Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu (unit)	-	-	-	-	1	IKU baru ditargetkan di Tahun 2019
	19) Jumlah Profil Unit Usaha /Kelompok Penerima Bantuan KKP (dokumen)	-	-	-	-	1	IKU baru ditargetkan di Tahun 2019
Terwujudnya ASN UPT yang kompeten, profesional dan berintegritas	19) Indeks profesionalitas ASN lingkup BBPBAT Sukabumi (%)	76,55	79,25	93,89	88,89	66,72	
Tersedianya manajemen pengetahuan BBPBAT Sukabumi yang handal dan mudah diakses	20) Persentase unit kerja yang menerapkan system manajemen pengetahuan yang terstandar di BBPBAT Sukabumi (%)	47,62	50	51,58	72,33	92,47	
Terwujudnya birokrasi BBPBAT Sukabumi yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	21) Unit kerja lingkup BBPBAT Sukabumi berpredikat WBK (unit)	-	-	-	-	1	IKU baru ditargetkan di Tahun 2019

SASARAN	INDIKATOR	2015	2016	2017	2018	2019	Keterangan
	22) Persentase pemenuhan dokumen AKIP di lingkup BBPBAT Sukabumi (%)	-	-	88,19	72,33	100	
Terkelolanya anggaran pembangunan BBPBAT Sukabumi secara efisien dan akuntabel	23) Nilai kinerja pelaksanaan anggaran lingkup BBPBAT Sukabumi(%)	-	99,92	78,27	80,10	97,91	
	24) Batas tertinggi persentase nilai temuan LHP BPK atas LK DJPB dibandingkan realisasi anggaran DJPB TA 2018 (%)	-	-	-	12,57	0,02	

## 1. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) mengalami kenaikan rata-rata 0,6% per tahun pada periode tahun 2015-2019, yaitu dari 99,66 pada 2015 menjadi 102,09 pada 2019 (BPS 2019). Rata-rata NTPi tahun 2018-2019 telah dapat mencapai angka lebih besar dari 100, dimana pada 2015-2017 angka rata-rata NTPi selalu dibawah 100. Hal ini menunjukkan sejak 2018 terjadi perbaikan struktur ekonomi pembudidaya ikan yang diakibatkan oleh meningkatnya pendapatan pembudidaya.



**Gambar 1. Grafik NTPi Tahun 2015-2019**

## 2. Nilai PNBP Lingkup BBP BAT Sukabumi

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) adalah seluruh penerimaan pemerintah pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan. PNBP meningkat dari Rp. 1.712.033.243 di tahun 2015 menjadi Rp.2.505.605.205 di tahun 2019. Adapun PNBP per akun dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. PNBP per akun Tahun 2015-2019**

No	URAIAN	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
	PENDAPATAN NON SDA FUNGSIONAL					

1	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, peternakan dan Budidaya	1.373.727.000	1.554.458.000	1.086.288.975	1.570.500.675	1.783.432.480
2	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	89.100.000	191200000	249.830.000	255.660.000	181.385.000
3	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi Lainnya	195.839.500	240.257.000	290.879.000	301.292.000	371.678.000
4	Pendapatan Jasa Tenaga Pekerjaan dan Informasi	-	6.500.000	5.000.000	14.000.000	12.000.000
<b>JUMLAH I</b>		<b>1.658.666.500</b>	<b>1.992.415.000</b>	<b>1.631.997.975</b>	<b>2.141.452.675</b>	<b>2.348.495.480</b>
PENDAPATAN NON SDA UMUM						
5	Pend. Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	9.813.872	9.952.834	9.394.394	30.472.353	21.487.807
6	Pendapatan dari Pemindah tangganan BMN Lainnya	-	10.600.000	-	-	-
<b>JUMLAH II</b>		<b>9.813.872</b>	<b>20.552.834</b>	<b>9.394.394</b>	<b>30.472.353</b>	<b>21.487.807</b>
PENDAPATAN NON ANGGARAN						
7	Pendapatan penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap pegawai Negeri Bukan bendahara/Pejabat Lain	-	-	4.639.689	3.093.126	9.450.000
8	Pend. Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	14.912.118	-	4.354.679	34.819.952	108.973.793
9	Pendapatan Pengembalian Belanja Pegawai TAYL	4.870.964	15.711.474	12.552.620	13.484.998	11.515.875
10	Pendapatan Pengembalian Belanja Barang TAYL	-	-	1.187.500	-	-
11	Pendapatan Pengembalian Belanja Modal TAYL	23.769.789	-	87.973.559	38.663.355	5.682.250
<b>JUMLAH III</b>		<b>43.552.871</b>	<b>15.711.474</b>	<b>110.708.047</b>	<b>90.061.431</b>	<b>135.621.918</b>
<b>JUMLAH I+II+III</b>		<b>1.712.033.243</b>	<b>2.028.679.308</b>	<b>1.752.100.416</b>	<b>2.261.986.459</b>	<b>2.505.605.205</b>

### 3. Jumlah Tenaga Teknis Binaan Lingkup BBPBAT Sukabumi (Orang)

Kebutuhan tenaga teknis (sumber daya manusia) perikanan budidaya yang “*qualified*” diprediksi meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi dan skala usaha pembudidayaan ikan di Indonesia. BBPBAT Sukabumi berperan melakukan bimbingan teknis ke pembudidaya, calon pembudidaya ikan dan tenaga teknis (masa depan) yaitu siswa dan mahasiswa melalui kegiatan magang, PKL, penelitian, studi banding dan kunjungan (observasi). Jumlah tenaga teknis binaan capaian IKU Bidang Uji Terap Teknik dan Kerjasama (kunjungan) serta Bidang Pengujian dan Dukungan Teknis (Magang, PKL, Penelitian, BIMTEK). Jumlah Tenaga Teknis Binaan meningkat dari 1.187 orang di tahun 2015 menjadi 5.234 orang di tahun 2019.

### 4. Jumlah Bahan Kebijakan Teknis, Promosi dan Informasi Teknologi Budidaya Air Tawar (Dokumen)

Dalam menjalankan tugas dan fungsi balai, balai membuat bahan kebijakan teknis serta melakukan promosi dan informasi teknologi budidaya kepada stakeholder dengan cara membuat Profil, Buku Saku dan *Leaflet* serta Jurnal Budidaya. Jumlah Bahan Kebijakan Teknis, Promosi dan Informasi Teknologi Budidaya Air Tawar meningkat dari 3 dokumen di tahun 2015 menjadi 3 dokumen di tahun 2019.

### 5. Revitalisasi Sarana dan Prasarana Perbenihan (Paket)

Revitalisasi sarana dan prasarana perbenihan ikan dilaksanakan agar tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya. Revitalisasi Sarana dan Prasarana Perbenihan dari Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Pekerjaan Revitalisasi Sarana dan Prasarana Perbenihan**

Tahun	Pekerjaan
2016	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembangunan bak pendederan lele (56 unit)</li><li>2. Pemasangan bak terpal bulat Ø 4m ( 40 unit) dan Ø 5 m ( 14 unit) dan instalasinya</li><li>3. Pemasangan paving blok lokasi bak terpal bulat Ø 4m dan 5m</li><li>4. Pengerasan jalan produksi kawasan bak bulat &amp; bak pendederan lele</li><li>5. Rehabilitasi atap showroom Ikan Koi &amp; Rehab bangsal produksi benih ikan hias</li><li>6. Rehabilitasi lantai rabat kolam broodstock ikan mas (BM)</li></ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>7. pembuatan bak filter di blok A &amp; B , blok C serta di Kolam Air Deras (KAD) Cisaat</li> <li>8. Rehabilitasi saluran (untuk mensuplay kawasan blok E)</li> <li>9. Rehabilitasi rumah jaga Cirata</li> <li>10.Rehabilitasi gedung admin laboratorium &amp; atap laboratorium karantina</li> <li>11.Pembuatan pagar BRC &amp; Rehab pagar pengaman</li> <li>12.Rehabilitasi jalan BBPBAT (pengaspalan hotmix)</li> </ul>
<b>2017</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pemasangan bak terpal bulat Ø 4m ( 100 unit) dan Ø 2m ( 54 unit) dan instalasinya</li> <li>2. Rabat beton lokasi bak terpal bulat Ø 4m 100 unit</li> <li>3. Pemeliharaan kolam (penambahan 2 unit kolam ikan hias dari lahan idle (Blok B dan E)</li> <li>4. penambahan 15 unit bak beton dari bekas kandang kodok di blok A</li> <li>5. Pemeliharaan kolam (penambahan 6 unit kolam tanah dari konversi lahan sawah minapadi</li> <li>6. Pemasangan wadah kultur cacing sutra (model parit tanah)</li> </ul>
<b>2018</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pematangan bak pendederan lele dan gurami</li> <li>2. Pemeliharaan hatchery ikan lele</li> <li>3. Rehab Kolam lele Blok E (E7,E8,E11,E12,E13,E14)</li> <li>4. Rehab saluran kolam lele dan patin(D12,E17)</li> <li>5. Pembangunan ruang blower dan gudang pakan untuk kawasan bak bulat bioflok (2 unit)</li> <li>6. Pembuatan sumur dan instalasinya (2 unit di Blok E) untuk bak bulat</li> <li>7. Pengerasan jalan kawasan bak bulat bioflok 100 unit (pasangan underlag dan sirtu)</li> <li>8. Pemasangan talud kawasan bak bulat 100 unit dan irigasi budidaya cacing sutra</li> <li>9. Pemeliharaan hatchery ikan hias dan nilem</li> <li>10. Rehabilitasi Kolam ikan hias Blok B ( B 6,B7,B10)</li> <li>11. Rehabilitasi Saluran ikan hias blok B ( B6,B7)</li> <li>12. Rehabilitasi kolam ikan mas di Blok E (kolam H1-H4)</li> <li>13. Rehabilitasi saluran ikan mas di Blok E (kolam BM)</li> <li>14. Pemeliharaan hatchery ikan mas</li> <li>15. Rehabilitasi kolam ikan nila (D34,E19 dan kolam NBC)</li> <li>16. Rehabilitasi saluran ikan nila (D32-D36 dan W5)</li> <li>17. Pemeliharaan hatchery ikan patin dan nila</li> <li>18. Pemeliharaan 3 unit instalasi (IPUG,KAD,KJA)</li> <li>19. Pembuatan model prototipe budidaya cacing sutra Modul 1</li> <li>20. Pembuatan model prototipe budidaya cacing sutra Modul 2</li> <li>21. Rehabilitasi kolam ikan nilem (C1,C2,C8,C12)</li> </ul>
<b>2019</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan Bak pendederan benih lele ( 30 unit)</li> <li>2. Pembuatan atap bak pendederan lele</li> </ul>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pengadaan dan pemasangan Bak bulat diameter 8 m ( 10 unit)</li> <li>4. pembuatan pos jaga,rumah blower dan gudang pakan bak bulat diameter 8m</li> <li>5. pembetonan jalan kawasan bioflok</li> <li>6. pembuatan talud kawasan bioflok</li> <li>7. pemeliharaan saluran Blok E (kolam H1-H4)</li> <li>8. pembangunan bak pemberokan dan packing area (1 unit)</li> <li>9. Pembuatan wadah budidaya cacing sutra 2 modul (modul 3 dan 4)</li> <li>10. Pemeliharaan saluran luar panjalu pembangunan Rumah jaga dan gudang sarpras pembenihan (5 unit)</li> </ol>
--	---

#### **6. Jumlah Publikasi dan Promosi Bidang Perikanan Budidaya Air Tawar lingkup BPBAT Sukabumi (Pameran)**

Publikasi dan Promosi Bidang Perikanan Budidaya Air Tawar melalui kegiatan pameran bidang perikanan dalam rangka penyebaran informasi terkait teknologi budidaya perikanan BBPBAT Sukabumi. Jumlah Publikasi dan Promosi yang dilaksanakan Tahun 2015-2019 berkisar 5-10 pameran setiap tahunnya.

#### **7. Jumlah Hasil Perekayasaan Teknologi Budidaya Air Tawar (Paket Teknologi)**

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Balai, kelompok kerekayasaan mempunyai tugas melakukan kegiatan kerekayasaan, pengkajian, pengujian, dan bimbingan penerapan standar perbenihan dan pembudidayaan ikan air tawar, diseminasi teknologi dan lain-lain. Kelompok kerekayasaan ini merupakan penggerak teknis di balai karena tugasnya berkaitan dengan teknis budidaya ikan air tawar. Keluaran yang dihasilkan berupa informasi teknologi, bahan Rancangan Standar Nasional Indonesia/RSNI, induk, calon induk unggul serta benih bermutu. Hasil kegiatan kelompok kerekayasaan diharapkan dapat diterima, diserap dan diaplikasikan oleh masyarakat perikanan melalui kegiatan diseminasi teknologi oleh pejabat perekayasa sesuai bidangnya. Tahun 2015-2017, judul perekayasa berkisar 10-18 judul kemudian Tahun 2018-2019 Target capaian IKU perekayasa menjadi paket teknologi yang meningkat dari tahun 2018 sebanyak 3 paket teknologi menjadi 4 paket teknologi.

## 8. Pengelolaan Embung (Unit)

Rehabilitasi perairan umum mempunyai tujuan utama untuk menyediakan lokasi perairan umum yang dapat digunakan sebagai lokasi budidaya perikanan bagi masyarakat sekitar, disamping mempunyai fungsi lingkungan lain seperti sarana penampungan air dan pengendali banjir serta fungsi lainnya. Perairan umum (Embung) yang dikelola oleh BBPBAT Sukabumi berlokasi di Blok Bulak Laut Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran sejak Tahun 2018 sampai dengan sekarang.

## 9. Jumlah Sampel (Kualitas Air, Patologi, Mikrobiologi) yang diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan lingkup BPBAT Sukabumi (Sampel)

Jumlah sampel terdiri dari sampel Kualitas Air, Patologi, Mikrobiologi sebagai pelayanan laboratorium uji BBPBAT Sukabumi. Adapun layanan sampel yang diuji Tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Jumlah sampel Tahun 2015-2019**

No	Tahun	Jenis Pengujian	Jumlah	Total
1	2015	Kualitas Air	7.265	1.1785
		Kesehatan Ikan	1.559	
		Nutrisi	2.313	
2	2016	Kualitas Air, Kesehatan Ikan dan Nutrisi	13.627	13.627
3	2017	Kualitas Air, Kesehatan Ikan dan Nutrisi	3.987	3.987
4	2018	Kualitas Air, Kesehatan Ikan dan Nutrisi	6.469	6.469
5	2019	Kualitas Air	1.867	3.275

		Patologi	974	
		Mikrobiologi	434	

#### **10. Pengujian Residu Produk Perikanan Budidaya dan Sertifikasi untuk Ekspor (paket)**

Jaminan mutu dan keamanan pangan suatu produk perikanan budidaya saat ini sudah merupakan persyaratan dalam perdagangan dan keberlanjutan produksi perikanan budidaya yang harus segera dipenuhi. Dalam upaya menghadapi persaingan yang cukup ketat di pasar global maka peningkatan daya saing produk perikanan budidaya harus dapat dilakukan, salah satunya dengan mengendalikan kandungan residu pada produk perikanan budidaya. Capaian Tahun 2019 sebanyak 1.889 paket. IKU ini baru ditargetkan pada Tahun 2019.

#### **11. Jumlah laboratorium acuan yang memenuhi standar teknis (Unit)**

Laboratorium yang ditunjuk oleh pusat sebagai laboratorium acuan dalam rangka National Residue Monitoring Plan (NRMP), uji residu yang memenuhi standar teknis untuk melakukan pengujian sesuai dengan yang dipersyaratkan.

#### **12. Penyelenggaraan Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu (Unit)**

Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu adalah lembaga yang menyelenggarakan penilaian sertifikasi sistem mutu ISO 9001:2015. IKU ini merupakan IKU baru pada tahun 2019 dengan target sebanyak 1 unit.

#### **13. Jumlah Profil Unit Usaha/Kelompok Penerima Bantuan KKP (Dokumen)**

Profil unit usaha/kelompok penerima bantuan KKP yang dilakukan oleh fungsional pengawas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi produk/sumberdaya induk ikan (kualitas induk dan produksi benih), sarana yang digunakan (pakan dan OIKB), prasarana yang ada (pokok, pendukung, penunjang), kondisi lingkungan (kelayakan lokasi dan potensi pencemarannya) dan sumber daya manusia dari penerima sehingga dapat

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembudidaya tentang standar teknologi budidaya ikan anjuran. Target 1 (satu) dokumen profil unit usaha/kelompok penerima bantuan KKP (bioflok, minapadi, benih/calon induk unggul dan pakan mandiri) target/sasaran terdiri dari 100 profil kelompok pembudidaya dengan capaian 87 kelompok pembudidaya yang telah dilakukan monitoring yang lokasinya terdiri dari 4 Provinsi ( Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Papua), dengan 22 Kab/Kota (Kota Sukabumi , Kab. Sukabumi, Kab. Kuningan, Kab. Cianjur, Kab. Merauke, Kab. Bandung Barat, Kab. Bandung, Kab. Purbalingga, Kab. Banyumas, Kab. Tasikmalaya, Kab. Bogor, Kab. Garut, Kota Bogor, Kab. Pangandaran, Kab. Ciamis, Kab. Depok, Kab. Cirebon, Kab. Indramayu, Kab. Purwakarta, Kab. Pandeglang, Kab. Banjarnegara dan Kab. Tulungagung).

### **C. Kegiatan Strategis yang Telah Dilakukan pada Tahun 2015-2019**

BBPBAT Sukabumi telah melaksanakan berbagai kegiatan strategis dalam kurun waktu tahun 2015 – 2019. Kegiatan strategis adalah berbagai kegiatan yang secara langsung dapat diterima manfaatnya oleh pembudidaya. Kegiatan ini diharapkan dapat mempunyai dampak peningkatan produksi dan peningkatan kesejahteraan pelaku usaha perikanan budidaya. Adapun kegiatan strategis tersebut adalah:

#### **1. Jumlah Produksi Calon Induk Lingkup BBPBAT Sukabumi (Ekor)**

Produksi calon induk unggul di BBPBAT Sukabumi bertujuan menghasilkan calon induk unggul yang siap distribusi dan merupakan terobosan untuk memperkuat kapasitas produksi serta kualitas benih dari unit pembenihan rakyat (UPR) di wilayah binaan. Produksi Calon Induk Tahun 2015-2019 berkisar antara 114.973 ekor – 286.920 ekor setiap tahunnya.

#### **2. Jumlah Bantuan Benih Ikan Lingkup BBPBAT Sukabumi (Ekor)**

Bantuan benih ikan ke masyarakat (pokdakan dan lembaga) merupakan kegiatan prioritas Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya yang pelaksanaannya didelegasikan kepada BBPBAT Sukabumi sebagai Unit Pelaksana Teknis dengan tujuan menstimulus dan menumbuhkembangkan unit-unit pembesaran ikan untuk meningkatkan hasil produksi ikan nasional. Selain untuk masyarakat, benih hasil produksi di BBPBAT Sukabumi dialokasikan untuk *restocking* di perairan umum (Waduk, sungai dan embung).

Jumlah Bantuan Benih Ikan Tahun 2015-2019 berkisar antara 14.184.250 ekor – 28.241.365 ekor setiap tahunnya.

### **3. Jumlah Bantuan Sarana dan Prasarana Percontohan Perbenihan Ikan (Paket)**

Penyaluran Bantuan Sarana dan Prasarana Percontohan Perbenihan Ikan bertujuan untuk meningkatkan produksi benih ikan nila dan lele guna memenuhi kebutuhan benih di berbagai daerah. Tahun 2019 BBPBAT Sukabumi menyalurkan Sarana dan Prasarana Percontohan Perbenihan Ikan sebanyak 9 (Sembilan) paket. Paket tersebut dialokasikan kepada 4 provinsi (Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, serta Papua), dengan 9 Kabupaten/Kota (Kota Jayapura, Kab. Boyolali, Kab. Semarang, Kab. Banjarnegara, Bantul, Sleman, Malang, Kediri, Blitar). Alokasi kegiatan penyaluran Bantuan Sarana dan Prasarana Percontohan Perbenihan Ikan dengan komoditas ikan nila dan ikan lele yang disesuaikan dengan kebutuhan wilayah tersebut.

### **4. Jumlah Bantuan Sarana Prasarana Dan Percontohan Produksi Budidaya Ikan Minapadi Dan Bioflok (Paket)**

Bantuan sarana prasarana dan percontohan produksi terdiri dari Budidaya ikan minapadi dan bioflok.

#### **a. Minapadi**

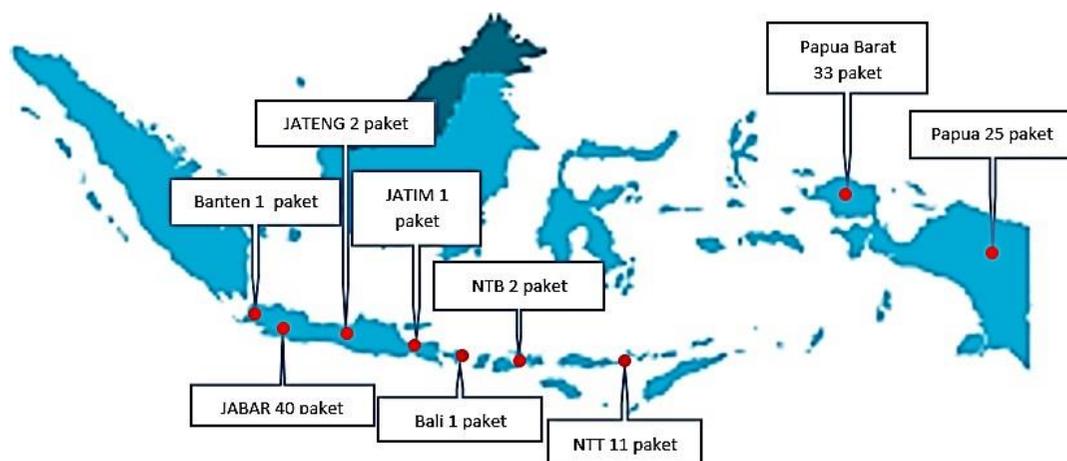
Budidaya ikan sistem minapadi adalah budidaya ikan dan padi dalam satu wadah budidaya di sawah. Manfaat implementasi sistem minapadi adalah meningkatkan produksi ikan untuk ketahanan pangan, pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, mencegah terjadi alih fungsi lahan sawah, serta ramah lingkungan.

Pada periode tahun 2015-2019, BBPBAT Sukabumi telah melaksanakan program percontohan budidaya ikan sistem minapadi sebanyak 455 Ha tersebut tersebar di 6 provinsi dan 16 kabupaten/kota.



### b. Bioflok

Budidaya ikan sistem bioflok diharapkan dapat meningkatkan produksi ikan, mendorong peningkatan kapasitas kelembagaan penerima bantuan pemerintah dan sekaligus mendorong peningkatan kemampuan usaha penerima bantuan. Keunggulan dari Budidaya ikan dengan sistem bioflok yaitu tingkat produktivitas tinggi dengan penggunaan air yang efisien dan pemanfaatan lahan yang sedikit. Ikan lele dan nila merupakan pilihan jenis ikan yang dibudidayakan dengan sistem bioflok. Usaha budidaya sistem bioflok juga dapat disinergikan dengan usaha budidaya tanaman seperti sayuran. Selama tahun 2015-2019 BBPBAT Sukabumi telah menyalurkan bantuan sarana prasarana budidaya sistem bioflok sebanyak 116 paket yang tersebar di 9 provinsi dan 40 kabupaten/kota. Penerima bantuan diantaranya kelompok pembudidaya dan kelompok masyarakat seperti: lembaga keagamaan, pendidikan dan pemasyarakatan. Adapun sebaran paketbantuan budidaya ikan sistem bioflok dapat dilihat pada gambar berikut.

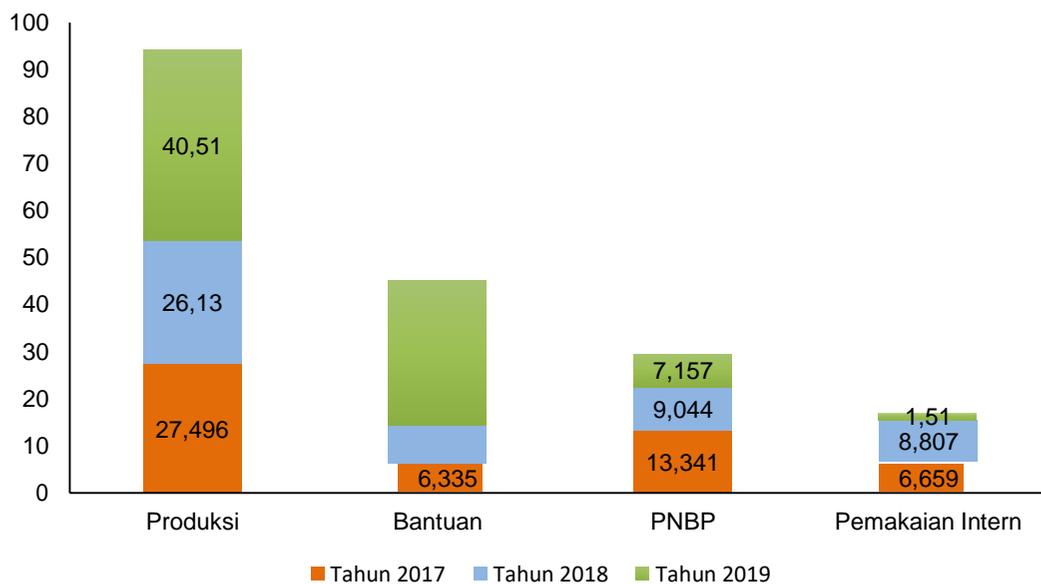


**Gambar 2. Sebaran paket bantuan budidaya ikan sistem bioflok**

## 5. Jumlah Produksi Pakan Mandiri Untuk Bantuan Operasional Budidaya (Ton)

Pakan merupakan komponen penting dalam melakukan kegiatan budidaya ikan/udang. Dalam budidaya intensif lebih dari 60% asupan nutrisi berasal dari pakan buatan. Melalui program pakan mandiri KKP, BBPBAT Sukabumi telah melakukan upaya memproduksi pakan buatan lebih ekonomis namun tidak mengurangi mutu/kualitas pakan dan tidak menurunkan produktifitas budidaya. Selain itu kemandirian dalam memproduksi pakan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha budidaya. Produksi Pakan Mandiri mulai dilaksanakan Tahun 2017 dengan hasil produksi meningkat dari 27,496 Ton di tahun 2017 menjadi 40,510 Ton di tahun 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

### Pakan Mandiri Tahun 2017-2019 (Ton)



**Gambar 3. Capaian pakan mandiri Tahun 2017-2019**

Peningkatan produksi pakan mandiri pada Tahun 2019 dikarenakan BBPBAT Sukabumi memaksimalkan kemampuan mesin produksi yang tersedia, yakni kapasitas mesin mampu mencetak pakan sebanyak 40-80 kg/jam dengan jam efektif produksi per tahun 1.100-1.200 jam.

Pelaksanaan kegiatan strategis BBPBAT di atas ditunjang oleh berbagai kegiatan dukungan manajemen, meliputi:

#### 1. Reformasi Birokrasi

Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) di BBPBAT Sukabumi.

## 2. Pelayanan Publik

BBPBAT Sukabumi telah menyiapkan gedung pelayanan publik satu pintu pada Tahun 2019 yang memudahkan *stake holder* untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait BBPBAT Sukabumi.

## D. Potensi dan Permasalahan

### 1. Potensi

Secara umum Potensi Perikanan Budidaya sebagai berikut :

- a. Indonesia memiliki sumber daya / keanekaragaman hayati ikan yang melimpah. Demikian pula untuk ikan air tawar, Indonesia mempunyai keragaman hayati ikan yang tinggi, mulai dari ikan budidaya di kolam, seperti nila, lele, mas, gurame, patin, baung, sidat, udang galah hingga ikan endemik di perairan umum daratan seperti arawana, tawes, nilem, grasscarp. Dengan melihat besarnya potensi dan manfaat perairan Indonesia, sudah seharusnya kelautan dan perikanan Indonesia menjadi penggerak baru ekonomi Indonesia di masa yang akan datang;
- b. Luas lahan perikanan budidaya sangat besar dan dapat digunakan untuk memproduksi sepanjang tahun. Total potensi luas lahan perikanan budidaya sebesar 17,91 juta hektar, terdiri dari budidaya laut sebesar 12,12 juta hektar, budidaya air payau sebesar 2,96 juta hektar, dan budidaya air tawar sebesar 2,83 juta hektar (KKP 2019). Tingkat pemanfaatan lahan budidaya air tawar 148 ribu hektar (5,26%);
- c. BBPBAT Sukabumi Memiliki modal dasar berupa fasilitas fisik untuk pengembangan budidaya perikanan maupun layanan laboratorium yang memadai;
- d. BBPBAT Sukabumi mendapat dukungan pemerintah dalam penyaluran dana APBN;
- e. BBPBAT Sukabumi berada di lokasi yang dekat dengan sentra-sentra pengembangan budidaya air tawar;
- f. Sebagai lembaga pemerintah, BBPBAT Sukabumi memiliki peluang untuk melakukan kerjasama dengan lembaga terkait di dalam negeri maupun lembaga-lembaga luar negeri dengan memanfaatkan sarana/prasarana yang ada serta pemanfaatan SDM secara optimal dalam menjalankan tupoksi yang dibebankan;

- g. Sebagai penghasil teknologi dan produk budidaya perikanan air tawar yang terkemuka, maka Balai memiliki peluang pasar yang luas dan peran yang besar dalam memajukan perikanan Indonesia.

## **2. Permasalahan**

Permasalahan BBP BAT Sukabumi dalam melaksanakan pembangunan perikanan:

- a. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi institusi, BBP BAT Sukabumi membutuhkan personil yang handal yang mengerti permasalahan dan tahu mengatasi permasalahan tersebut, kemampuan berkomunikasi yang baik, dan ketangguhan mental dan fisik dalam menghadapi kondisi alam tempat bertugas. Tenaga pelaksana yang ada sekarang belum sepenuhnya memenuhi kriteria tersebut baik kualitas maupun kuantitas, diiringi dengan sikap mental yang terkesan belum profesional dengan integritas kerja yang rendah serta formasi kebutuhan PNS yang dibutuhkan untuk membangun Balai belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan formasi yang diinginkan;
- b. Sumber air yang cukup sepanjang waktu, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan produksi perikanan. Sumber air yang ada sekarang, pada waktu tertentu terutama pada musim kemarau debit air berkurang sehingga fasilitas untuk perkolaman tidak dapat dioptimalkan;
- c. Umumnya lokasi atau budidaya air tawar saat ini mengalami penurunan dalam hal kualitas air dan pergantian musim yang tidak dapat diprediksi, sehingga diperlukan antisipasi dalam pelaksanaan kegiatan;
- d. Harga pakan yang terus meningkat, sehingga diperlukan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pakan serta produksi pakan mandiri.

## **E. Lingkungan Strategis**

Lingkungan strategis yang dapat memberikan peluang bagi Indonesia untuk membangun sektor perikanan budidaya, antara lain:

1. Posisi geografis Indonesia sangat strategis karena terletak antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia dan juga antara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Lokasi ini sangat menguntungkan karena menjadi titik persimpangan jalur

perdagangan internasional baik dari laut dan udara yang membuat Indonesia menjadi negara yang berpotensi perekonomiannya baik.

2. Pertumbuhan populasi penduduk yang diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 1,02% per tahun pada periode 2020-2024 atau meningkat dari 271,06 juta orang pada tahun 2020 menjadi 282,24 juta orang pada tahun 2024 (BPS, Bappenas, UN Population Fund 2013) akan berimplikasi pada peningkatan kebutuhan ikan, dari 12,18 juta ton pada tahun 2020 menjadi 13,7 juta ton (KKP 2019). Dalam hal ini, perikanan budidaya merupakan salah satu sektor yang paling mungkin untuk ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan ikan tersebut, mengingat produksi perikanan tangkap yang cenderung mengalami stagnasi.
3. Pasar bebas (*free trade*). Dampak dari globalisasi dalam kerangka perdagangan internasional adalah mendorong peningkatan arus lalu lintas dan menurunnya secara bertahap hambatan tarif (*tariff barriers*) dalam perdagangan hasil perikanan antar negara. Keadaan ini memicu Indonesia untuk semakin meningkatkan persyaratan jaminan kesehatan, mutu dan keamanan hasil perikanan agar produknya dapat diterima oleh pasar internasional.
4. Preferensi masyarakat domestik dan global telah mengalami pergeseran dari konsumsi daging merah menjadi daging putih/ikan. Hal ini mendorong peningkatan permintaan bagi produk perikanan budidaya (DJPB 2017).
5. Perubahan pola tata niaga perikanan budidaya dengan digitalisasi. Era globalisasi dan transformasi industri 4.0 memberikan peluang bagi bisnis perikanan budidaya untuk beralih dari aktivitas *business-as-usual* menjadi aktivitas digitalisasi. Teknologi digital akan mengefisiensi mata rantai pasok industri perikanan dan pemberdayaan bagi pembudidaya kecil. Yang perlu diperkuat adalah kesiapan usaha budidaya skala kecil/menengah untuk adaptif terhadap *startup* aplikasi yang semakin dinamis.
6. Perikanan budidaya menciptakan lapangan pekerjaan dan kewirausahaan baru. Kondisi eksisting Rumah Tangga Perikanan berjumlah 1,68 juta RTP (KUSUKA 2019). Dengan karakteristik kerakyatan dan mudah diaplikasikan, perikanan budidaya berpotensi mampu menyerap tenaga kerja. Bonus demografi dengan banyaknya populasi kaum pemuda adalah sumber *entrepreneur* serta tenaga kerja

di masa datang, sehingga perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi dan memberikan sumbangan yang nyata kepada pembangunan ekonomi nasional. Semakin banyak wirausahawan muda yang memulai bisnis di sektor budidaya ikan, maka semakin banyak pula terobosan baru yang menjadikan sektor ini lebih maju.

7. SDM terampil berpotensi terus bertambah, ditandai dengan meningkatnya jumlah sekolah menengah dan perguruan tinggi yang memiliki program studi / jurusan perikanan budidaya. Saat ini, terdapat 45 Perguruan Tinggi (Universitas/Institut/ Sekolah Tinggi/Politeknik yang memiliki Fakultas Perikanan (Quiper Campus 2019) dan menghasilkan lulusan terampil dan handal yang dapat bersaing di era digital.

Adapun lingkungan strategis yang menjadi tantangan bagi perikanan budidaya Indonesia, diantaranya:

1. Penetapan persyaratan oleh negara-negara importir bagi produk pangan yang masuk ke negaranya, antara lain bebas residu antibiotik, bakteri dan bahan kimia berbahaya lain, ketelusuran (*traceability*), dan sertifikasi.
2. Sebagian besar ekspor perikanan budidaya (ikan dan rumput laut) masih dalam bentuk *fresh*/bahan baku dan bukan dalam bentuk olahan sehingga nilai tambah yang diperoleh dari aktivitas perikanan budidaya masih sangat kecil.
3. Perubahan iklim, yang mengakibatkan siklus musim tidak menentu sehingga perubahan pola tanam dan masa pemeliharaan yang semakin lama; perubahan suhu permukaan air menyebabkan blooming alga, penurunan DO, dan peningkatan kejadian penyakit; kekeringan menyebabkan kurangnya kadar oksigen dan perubahan salinitas sehingga banyak kasus kematian ikan; dan hujan terus-menerus menyebabkan kenaikan permukaan air, *upwelling*, banjir, kehilangan area pelindung
4. Kerentanan ekonomi global dan nasional terhadap kejadian luar biasa yang melanda dunia internasional, seperti pandemi virus Covid-19 yang berdampak negatif bagi keberlangsungan dunia usaha, termasuk perikanan budidaya
5. Regulasi lintas sektor masih lemah dan asimetris, baik *inter* maupun *intra* sektoral, serta perizinan usaha yang cenderung menghambat usaha perikanan budidaya sehingga belum menjamin keamanan investasi untuk pengembangan usaha perikanan budidaya di Indonesia.

Selain itu, pengaturan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) dalam tata kelola perikanan budidaya belum optimal.

6. Belum optimalnya sentra/kawasan perikanan budidaya yang terintegrasi, sehingga aktivitas hulu dan hilir perikanan budidaya belum sejalan
7. Ketersediaan penyuluh yang masih kurang merata di berbagai wilayah serta terbatasnya kompetensi penyuluh sehingga pembudidaya belum mendapatkan pemahaman untuk mengaplikasikan teknologi inovatif terbaru
9. Komitmen politik yang rendah dari para pemangku kebijakan dalam bentuk kurangnya dukungan anggaran, regulasi, dan kemudahan perizinan Keterlibatan perempuan dalam aktivitas perikanan budidaya masih terbatas (paruh waktu dan berpenghasilan rendah), serta besarnya peran pria dalam menentukan aktivitas perempuan dalam keluarganya.

## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS**

#### **A. Visi**

Visi Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2020-2024 sejalan dengan Visi Presiden dan Wakil Presiden serta visi KKP yaitu **“Terwujudnya masyarakat perikanan budidaya yang sejahtera dan sumber daya perikanan budidaya yang berkelanjutan”** untuk mewujudkan **“Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian,berlandaskan gotong royong.**

#### **B. Misi**

Misi Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya menjalankan yaitu “Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing melalui peningkatan kontribusi ekonomi subsektor perikanan budidaya terhadap perekonomian sektor perikanan nasional”. Misi utama DJPB di atas didukung dengan Misi selanjutnya, yaitu pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya melalui peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik yang dilakukan oleh seluruh unit kerja DJPB di pusat dan daerah.

#### **C. Tujuan**

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan sector perikanan sebagai ujung tombak dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya di kawasan binaan, maka Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi telah menetapkan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kontribusi ekonomi sub-sektor perikanan budidaya air tawar terhadap perekonomian sector perikanan budidaya nasional:
  - a. Optimalnya pengelolaan kawasan perikanan budidaya secara berkelanjutan;
  - b. Meningkatnya produksi perikanan budidaya secara berkelanjutan.
2. Terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik di BBPBAT Sukabumi, yakni meningkatkan kinerja Reformasi Birokrasi BBPBAT Sukabumi sebagai UPT Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

#### **D. Sasaran strategis**

Untuk mendukung terwujudnya sasaran strategis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya maka telah disusun sasaran strategis lingkup BBPBAT Sukabumi sebagai berikut :

SS1 - Meningkatnya ekonomi sektor perikanan budidaya lingkup BBPBAT Sukabumi

SS2 - Peningkatan produksi perikanan budidaya lingkup BBPBAT Sukabumi

SS3 - Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumber daya perikanan budidaya yang partisipatif lingkup BBPBAT Sukabumi

SS4 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan lingkup BBPBAT Sukabumi yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima

**BAB III**  
**ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI**  
**PEMBANGUNAN PERIKANAN BUDIDAYA**

**A. Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan BBPBAT Sukabumi**

Arah kebijakan BBPBAT Sukabumi adalah **“Pembangunan perikanan budidaya air tawar yang modern, berkelanjutan melalui inovasi teknologi, sarana input produksi yang unggul dan bermutu”**. Pembangunan perikanan budidaya air tawar dikelompokkan menjadi dua strategi, meliputi Pengelolaan Kawasan Berkelanjutan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya. Strategi tersebut kemudian masing-masing dijabarkan dalam strategi berikut.

1. Pengelolaan Kawasan Berkelanjutan

Pengelolaan kawasan berkelanjutan dilakukan melalui beberapa strategi dan langkah operasional sebagai berikut:

- a. Peningkatan tata kelola pemanfaatan air, yang dilakukan melalui:
  - Pengelolaan pemanfaatan air untuk pembudidayaan ikan.
- b. Penerapan teknologi yang berwawasan lingkungan, dilakukan melalui:
  - Peningkatan efisiensi energi dalam sistem produksi;
  - Penggunaan pakan dan obat ikan yang sesuai ketentuan;
  - Pengembangan ikan-ikan herbivora untuk mengurangi ketergantungan terhadap pakan buatan;
  - Penggunaan Recirculation Aquaculture System (RAS);
- c. Pemanfaatan perairan umum daratan untuk kegiatan perikanan budidaya berkelanjutan dilakukan melalui:
  - Penerapan perikanan berbasis budidaya di perairan umum daratan untuk mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya;
  - Penebaran ikan budidaya di perairan umum sesuai ketentuan; dan
- d. Pembangunan prasarana perikanan budidaya, dilakukan melalui:
  - Peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat;
  - Penataan dan revitalisasi prasarana perikanan budidaya; dan
- e. Pengelolaan kesehatan Ikan dan lingkungan dilakukan melalui:
  - Penguatan kapasitas laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan;
  - Pengendalian residu pada kegiatan pembudidayaan ikan konsumsi;

- Jejaring laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan;
- Pelayanan kesehatan ikan dan lingkungan;
- Pengendalian peredaran pakan dan obat ikan;
- Monitoring penyakit ikan.

## 2. Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya

Peningkatan produksi perikanan budidaya dilakukan melalui strategi dan langkah operasional sebagai berikut:

- a. Pengembangan komoditas unggulan dan komoditas bernilai ekonomis tinggi air tawar dilakukan melalui:
  - Penerapan teknologi adaptif dan efisien;
  - Pengembangan komoditas unggulan untuk ketahanan pangan;
  - Pengembangan spesies endemik; dan
  - Pengembangan budidaya ikan hias;
- b. Penyediaan input produksi yang unggul dan bermutu (induk, benih, obat, pakan, peralatan), dilakukan melalui:
  - Peningkatan kualitas induk ikan;
  - Pengembangan pakan ikan mandiri yang murah dan berkualitas menggunakan bahan baku lokal;
  - Penguatan unit produksi pakan ;
  - Pengembangan laboratorium uji;
  - Modernisasi sarana produksi induk dan benih;
  - Penerapan RAS pada pembenihan ikan;
  - Pengembangan bank genetik induk;
  - Pemanfaatan teknologi digital pada unit budidaya ikan;
  - Peningkatan teknologi budidaya pakan alami;
  - Rehabilitasi sarana dan prasarana produksi UPT dan POKDAKAN untuk meningkatkan kapasitas produksi benih dan induk;
  - Pembangunan broodstock center
  - Penguatan sistem jejaring perbenihan.
- c. Sertifikasi Perikanan Budidaya, dilakukan melalui:
  - Monitoring penerapan SNI perikanan budidaya;
  - Pembentukan organisasi dan kelembagaan sertifikasi perikanan budidaya (LSSM dan LSPro);
  - Pengendalian pelaksanaan sertifikasi perikanan budidaya;
  - Peningkatan jumlah, kompetensi auditor dan evaluator; dan
  - Pembinaan sertifikasi budidaya.

- d. Inovasi, diseminasi, dan pendampingan teknologi budidaya yang modern dan berkelanjutan, dilakukan melalui:
  - Perekrayaan teknologi produk/proses produksi pembenihan, pembesaran, pakan, obat ikan, dan kesehatan ikan;
  - Diseminasi teknologi perikanan budidaya kepada masyarakat;
  - Pelaksanaan percontohan teknologi perikanan budidaya;
  - Intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi produksi perikanan budidaya; dan
  - Inovasi teknologi untuk adaptasi perubahan iklim.

### 3. Pengarusutamaan

Selain melaksanakan kebijakan dan strategi diatas, pembangunan perikanan budidaya air tawar juga mengintegrasikan pengarusutamaan yang mendukung Rencana Strategis BBPBAT Sukabumi antara lain:

- a. Reformasi Birokrasi, yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas manajemen ASN, efektivitas tata laksana, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta meningkatkan akuntabilitas kinerja birokrasi di lingkungan BBPBAT Sukabumi. Reformasi Birokrasi di DJPB dilakukan melalui: (a) Pelaksanaan manajemen perubahan dan peningkatan integritas SDM, (d) penghitungan beban kerja, peta jabatan, dan LHKPN dan LHKASN; (e) Penataan proses bisnis sesuai Renstra sampai dengan SOP; (f) Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Resiko; (g) Pembangunan Wilayah Bebas Korupsi (WBK), penanganan pengaduan masyarakat, penanganan benturan kepentingan, penolakan gratifikasi; (h) Peningkatan Kinerja Pelayanan Publik.
- b. Digitalisasi perikanan budidaya, yang diarahkan untuk menumbuhkan geliat usaha perikanan budidaya bagi generasi muda (milenial) yang telah melek terhadap teknologi digital. Strategi yang dilakukan meliputi: (i) inovasi usaha perikanan budidaya dengan Teknologi 4.0.

### **B. Kerangka Regulasi**

1. Undang- Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas UU Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2017 tentang Pembudidayaan Ikan;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2015 tentang Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku Pada Kementerian Kelautan Dan Perikanan;
4. PERMENPAN RB No 10 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK WBBM di Lingkungan Instansi Pemerintah;
5. PERMENKP Nomor 6 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya Air Tawar, Perikanan Budidaya Air Payau, dan Perikanan Budidaya Laut;
6. PERMENKP Nomor 55/PERMEN-KP/2018 Tentang Pakan Ikan;
7. KEP.33/MEN/2007 Tentang Penetapan Jenis jenis Penyakit Ikan Yang Berpotensi Menjadi Wabah Penyakit Ikan;
8. Keputusan Menteri No 55/KEPMEN-KP/2018 tentang Pakan Ikan
9. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya nomor 216/KEP-DJPB/2019 tentang Penetapan logo sertifikasi Indonesian Good Aquaculture Practices.dilengkapi;
10. Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya nomor 215/PER-DJPB/2019 tentang Petunjuk teknis sertifikasi Indonesian Good Aquaculture Practices;
11. SNI 8228.4:2015 Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) bagian 4: Ikan Air Tawar:
12. SNI 8228.3:2015 Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) bagian 3: Ikan Hias;
13. SNI 8227:2015 Cara Pembuatan Pakan Ikan yang Baik (CPPIB);
14. SNI 8035.2:2019 Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB);
15. SNI ISO 17025:2017 tentang Persyaratan umum kompetensi lab pengujian dan kalibrasi;
16. JUKLAK/JUKNIS
  - a. Bioflok
  - b. Minapadi
  - c. Ikan Hias
  - d. Pakan alami
  - e. Revitalisasi UPR

### **C. Kerangka Kelembagaan**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.PER.6/PERMEN-KP/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai

Besar Perikanan Budidaya Air Tawar, Budidaya Air Payau dan Budidaya Laut tugas pokok Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar adalah melaksanakan Perikanan dan penerapan teknik perbenihan, pembudidayaan, pengelolaan kesehatan ikan dan pelestarian perlindungan budidaya air tawar.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, BBPBAT Sukabumi mempunyai fungsi :

1. Identifikasi dan penyusunan rencana program teknis dan anggaran, pemantauan dan evaluasi serta laporan;
2. Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya air tawar;
3. Pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budidaya air tawar;
4. Pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air tawar;
5. Pelaksanaan kerjasama teknis perikanan budidaya air tawar;
6. Pengelolaan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya air tawar;
7. Pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya air tawar;
8. Pelaksanaan pengujian mutu pakan, residu, serta kesehatan ikan dan lingkungan budidaya air tawar;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis laboratorium pengujian;
10. Pengelolaan produksi induk unggul, benih bermutu, dan saran produksi perikanan budidaya air tawar;
11. Pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya air tawar; dan
12. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Struktur Organisasi Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.PER.6/PERMEN-KP/2014 adalah : 1) Bidang Uji Terap Teknik dan Kerjasama ; terdiri dari Seksi Uji Terap Teknik dan Seksi Kerjasama Teknik dan Informasi 2) Bidang Pengujian dan Dukungan Teknis terdiri dari Seksi Produksi dan Pengujian, dan Seksi Dukungan Teknis 3) Bagian Tata Usaha terdiri dari Subbagian Keuangan dan Umum dan Subbagian Kepegawaian; dan 4) Kelompok Jabatan Fungsional. Masing-masing unit kerja mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Bidang uji terap teknik dan kerjasama menyelenggarakan fungsi :

- Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya air tawar
- Pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budidaya air tawar
- Pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air tawar
- Pelaksanaan kerjasama teknik perikanan budidaya air tawar
- Pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya air tawar.

Bidang uji terap teknik dan kerjasama memiliki dua seksi :

- a. Seksi uji terap teknik mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan uji terap teknik, standardisasi, dan pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air tawar
  - b. Seksi kerjasama teknik dan informasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan kerjasama teknik, pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, serta publikasi perikanan budidaya air tawar.
2. Bidang pengujian dan dukungan teknis dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:
- Pelaksanaan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya air tawar;
  - Pelaksanaan bimbingan teknis laboratorium;
  - Pelaksanaan pengujian mutu pakan, residu, dan kesehatan ikan budidaya air tawar;
  - Pelaksanaan produksi induk unggul dan benih bermutu perikanan budidaya air tawar;
  - Pelaksanaan produksi vaksin dan pakan perikanan budidaya air tawar;
  - Pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya air tawar.

Bidang pengujian dan dukungan teknis memiliki dua seksi :

- a. Seksi produksi dan pengujian mempunyai fungsi melakukan penyiapan bahan pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis, mutu pakan, residu, kesehatan ikan dan lingkungan, serta produksi induk unggul, benih bermutu, dan sarana produksi perikanan budidaya air tawar.

- b. Seksi dukungan teknik mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan bimbingan teknis laboratorium dan perikanan budidaya air tawar.
3. Bagian tata usaha mempunyai tugas melaksanakan identifikasi dan penyusunan perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan program teknis dan anggaran, keuangan, pengelolaan administrasi kepegawaian, tatalaksana rumah tangga, barang milik negara, dan ketatausahaan di lingkungan Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar.

Bagian tata usaha memiliki dua subbagian:

- a. Subbagian keuangan dan umum mempunyai tugas penyiapan bahan identifikasi dan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pelaporan keuangan, program teknis dan anggaran, pengelolaan barang milik negara, rumah tangga dan ketatausahaan.
- b. Subbagian kepegawaian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pelaporan kepegawaian dan tatalaksana.
4. Kelompok jabatan fungsional di lingkungan BBPBAT Sukabumi mempunyai tugas melaksanakan kegiatan perekayasaan, pengujian, penerapan dan bimbingan penerapan standar sertifikasi perbenihan dan pembudidayaan ikan air tawar, pengendalian hama dan penyakit ikan, pengawasan benih dan budidaya, dan penyuluhan.

Jabatan fungsional yang ada di BBPBAT Sukabumi sampai saat ini terdiri dari: Perekayasa, Litkayasa, Pengawas Budidaya, Pengendali Hama dan Penyakit Ikan, Pranata Humas, Pranata Komputer dan Arsiparis.

Struktur Organisasi dan tata kerja BBPBAT Sukabumi terstruktur pada Gambar di bawah ini.



Gambar 4. Struktur Organisasi BBPBAT Sukabumi

**BAB IV**  
**TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN**

**A. Indikator Kinerja Utama/Kegiatan**

Terdapat dua program yang dilaksanakan oleh BBPBAT Sukabumi sebagai UPT Ditjen perikanan budidaya yaitu:

1. Program pengelolaan perikanan dan kelautan
2. Program dukungan manajemen

Adapun Indikator Kinerja masing-masing program sebagai berikut.

**Tabel 5. Indikator Kinerja BBPBAT Sukabumi Tahun 2020-2024**

Program dan Indikator Kinerja Program	Tahun					KET
	2020	2021	2022	2023	2024	
Program pengelolaan perikanan dan kelautan						
Nilai PNPB yang diperoleh BBPBAT Sukabumi (Rp)	1.262.275.000	1.332.540.000	1.362.140.000	1.396.315.000	1.439.232.350	
Jumlah tenaga teknis binaan lingkup bbpbat sukabumi (orang)	2.415	2.536	2.663	2.796	2.935	PDT: Kenaikan 5% per tahun dari tahun 2020 sebanyak 415 orang  UTTAMA: Kenaikan 5% per tahun dari tahun 2020 sebanyak 2000 orang
Jumlah bahan kebijakan teknis, promosi dan informasi teknologi budidaya air tawar (dokumen)	3	3	3	3	3	
Jumlah produksi induk (ekor)	171.150	179.708	188.693	198.128	208.034	Kenaikan 5% setiap tahunnya
Jumlah benih bermutu ikan air tawar untuk di distribusikan	19.135.567	20.092.345	21.096.963	22.151.811	23.259.401	Kenaikan 5% setiap tahunnya

ke masyarakat (ekor)						
Jumlah bantuan sarana prasarana upr dan percontohan perbenihan ikan (paket)	15	15	15	15	15	
Jumlah bantuan sarana prasarana paket bantuan percontohan pakan alami (paket)	8	8	8	8	8	
Jumlah publikasi dan promosi bidang perikanan budidaya air tawar lingkup bpbat sukabumi (pameran)	3	3	3	3	3	
Pakan mandiri untuk bantuan operasional budidaya (ton)	140	160	170	180	200	Target ditetapkan dengan asumsi telah dilakukan upgrade mesin produksi pakan mandiri di tahun 2021 dengan peningkatan kapasitas mesin 140 -160 kg/jam. (hitungan jam efektif produksi 1100-1200 jam per tahun)
Revitalisasi sarana dan prasarana perbenihan (paket)	1	1	1	1	1	
Jumlah bantuan sarana prasarana dan percontohan produksi dan usaha perikanan budidaya minapadi yang tepat sasaran (paket)	65	65	65	65	65	
Jumlah bantuan sarana prasarana dan percontohan produksi dan usaha perikanan budidaya bioflok yang	35	35	35	35	35	

tepat sasaran (paket)						
Jumlah bantuan sarana prasarana dan percontohan produksi dan usaha perikanan budidaya ikan hias yang tepat sasaran (paket)	10	10	10	10	10	
Jumlah hasil perekayasa teknologi budidaya air tawar (paket teknologi)	1	1	1	1	1	
Hasil produksi percontohan kawasan CBF di Embung Pangandaran (kg)	300	300	300	300	300	
Laboratorium acuan yang memenuhi standar teknis (unit)	1	1	1	1	1	
Layanan sampel (kualitas air, mikrobiologi, nutrisi, obat dan residu) yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan yang sesuai standar (sampel)	5.100	5355	5623	5904	6199	Kenaikan 5% setiap tahunnya
Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan LS Pro (unit)	1	1	1	1	1	
Unit usaha budidaya penerima bantuan pemerintah yang terevaluasi (unit)	40					Data masih dalam proses di PJ Kegiatan
Program Dukungan Manajemen						
Indeks profesionalitas ASN lingkup BBP BAT Sukabumi (%)	72	73	74	75	76	
Nilai wilayah bebas dari korupsi lingkup BBP BAT Sukabumi (nilai)	75	75	75	75	75	

Persentase penyelesaian LHP BPK lingkup BBPBAT Sukabumi (%)	100	100	100	100	100	
Nilai rekon kinerja lingkup BBPBAT Sukabumi (nilai)	90	90	90	90	90	
Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BBPBAT Sukabumi (%)	60	65	70	75	80	
Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar lingkup BBPBAT Sukabumi(%)	82	84	88	88	90	
Nilai IKPA lingkup BBPBAT Sukabumi (%)	88	89	89	90	90	
Nilai NKA lingkup BBPBAT Sukabumi (%)	85	86	87	88	89	

## B. Kerangka Pendanaan

Dalam rangka melaksanakan arah kebijakan, strategi, dan program pembangunan kelautan dan perikanan serta mencapai target sasaran utama, dibutuhkan dukungan kerangka pendanaan yang memadai. Sumber dana pembiayaan kegiatan BBPBAT Sukabumi berasal dari dari APBN (Rupiah Murni) dan PNBPN.

BBPBAT Sukabumi fokus pada kegiatan-kegiatan pendukung program DJPB seperti kegiatan prioritas seperti bantuan dan peningkatan Prasarana dan Sarana Perikanan. Pengelolaan pendanaan BBPBAT Sukabumi sebagai pendukung kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya dalam kurun waktu 2020-2024 dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 6. Kerangka Pendanaan Per Program, Per Kegiatan dan Per Output  
BBPBAT Sukabumi Periode Tahun 2020-2024**

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Indikasi Pendanaan (Rp. Ribu)					Total 2020-2024 (Rp. Ribu)
		2020	2021	2022	2023	2024	
<b>PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA</b>							
<b>PENGELOLAAN PERBENIHAN IKAN</b>		<b>10.580.770</b>	<b>11.370.211</b>	<b>12.159.652</b>	<b>12.949.093</b>	<b>13.738.534</b>	<b>60.798.260</b>
<b>1</b>	<b>Produksi Induk Unggul</b>						
	<b>Indikator:</b>						
	Jumlah Produksi induk unggul yang dihasilkan (ekor)						
	Jumlah hasil perekayasaan teknologi budidaya air tawar (paket teknologi)						
<b>2</b>	<b>Unit Pembenihan Ikan yang direvitalisasi</b>						
	<b>Indikator:</b>						
	Jumlah Bantuan Sarana Prasarana UPR dan Percontohan Perbenihan Ikan (Paket)						
<b>3</b>	<b>Benih bermutu ikan air tawar yang didistribusikan ke masyarakat</b>						
	<b>Indikator:</b>						
	Jumlah Benih bermutu ikan air tawar untuk di distribusikan ke masyarakat (ekor)						
	Laboratorium acuan yang memenuhi standar teknis (unit)						
	Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan LS Pro (unit)						
	Hasil produksi percontohan kawasan CBF di Embung Pangandaran (kg)						
<b>PENGELOLAAN KAWASAN DAN KESEHATAN IKAN</b>		<b>2.868.518</b>	<b>3.411.032</b>	<b>3.953.546</b>	<b>4.496.060</b>	<b>5.038.574</b>	<b>19.767.730</b>
<b>1</b>	<b>Sampel yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan</b>						
	<b>Indikator:</b>						
	Jumlah layanan sampel (kualitas air, mikrobiologi, nutrisi, obat dan residu) yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan yang sesuai standar (sampel)						
<b>2</b>	<b>Rehabilitasi Sarana Prasarana UPT</b>						
	<b>Indikator:</b>						

	Revitalisasi sarana dan prasarana perbenihan (paket)						
<b>PENGLOLAAN PRODUKSI DAN USAHA PEMBUDIDAYAAN IKAN</b>		<b>14.737.000</b>	<b>15.220.000</b>	<b>15.703.000</b>	<b>16.186.000</b>	<b>16.669.000</b>	<b>78.515.000</b>
	<b>Bantuan sarana prasarana dan percontohan produksi dan usaha perikanan budidaya</b>						
	<b>Indikator:</b>						
	Jumlah bantuan sarana prasarana dan percontohan produksi dan usaha perikanan budidaya minapadi yang tepat sasaran (paket)						
	Jumlah bantuan sarana prasarana dan percontohan produksi dan usaha perikanan budidaya bioflok yang tepat sasaran (paket)						
	Jumlah bantuan sarana prasarana dan percontohan produksi dan usaha perikanan budidaya ikan hias yang tepat sasaran (paket)						
<b>DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDIDAYA</b>		<b>20.203.104</b>	<b>20.617.845</b>	<b>21.032.586</b>	<b>21.447.327</b>	<b>21.862.068</b>	<b>105.162.930</b>
	<b>Layanan Dukungan Manajemen Eselon I</b>						
	<b>Indikator:</b>						
	Jumlah bahan kebijakan teknis, promosi dan informasi teknologi budidaya air tawar (Dokumen)						
	Jumlah Publikasi dan Promosi Bidang Perikanan Budidaya Air Tawar lingkup BPBAT Sukabumi (Pameran)						
	Indeks profesionalitas ASN lingkup BBPBAT Sukabumi (%)						
	Nilai wilayah bebas dari korupsi lingkup BBPBAT Sukabumi (nilai)						
	Persentase penyelesaian LHP BPK lingkup BBPBAT Sukabumi (%)						
	Nilai rekon kinerja lingkup BBPBAT Sukabumi (nilai)						
	Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BBPBAT Sukabumi (%)						

	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar lingkup BBPBAT Sukabumi(%)						
	Nilai IKPA lingkup BBPBAT Sukabumi (%)						
	Nilai NKA lingkup BBPBAT Sukabumi (%)						
	Layanan Perkantoran						
<b>PENGELOLAAN PAKAN DAN OBAT IKAN</b>		<b>1.331.240</b>	<b>7.674.079</b>	<b>2.674.079</b>	<b>2.674.079</b>	<b>2.674.079</b>	<b>17.027.556</b>
	<b>Produksi Pakan Mandiri untuk Bantuan dan Operasional</b>						
	<b>Indikator:</b>						
	Produksi Pakan mandiri untuk bantuan operasional budidaya (Ton)						
	<b>Bantuan sarana prasarana dan percontohan pakan ikan mandiri</b>						
	<b>Indikator:</b>						
	Jumlah Bantuan Sarana Prasarana Paket bantuan Percontohan pakan alami (Paket)						

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi Tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan pembangunan 5 (lima) tahun, yang disusun untuk menjabarkan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) ini menjadi acuan dalam penyusunan dokumen perencanaan Rencana Kerja (Renja) tahunan BBPBAT Sukabumi dan pelaksanaan pembangunan perikanan budidaya.

Dokumen Rencana Strategis (Renstra) akan dievaluasi secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku apabila di kemudian hari diperlukan adanya penyempurnaan sebagaimana mestinya. Guna mewujudkan pembangunan perikanan budidaya untuk kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan, perlu adanya dukungan dan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), masyarakat secara luas serta kerja keras dan kebersamaan seluruh staff Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi.

Kepala Balai Besar Perikanan  
Budidaya Air Tawar Sukabumi



**Ir. Supriyadi, M.Si**